

**PENGUNGKAPAN SUKARELA, PROFITABILITAS,
RASIO GEARING, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Endra Hardi Winata¹⁾ Anny Widiasmara²⁾ Nik Amah³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
**email: endrahardiwinata@gmail.com , anny.asmara@gmail.com ,
sigmaku87@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas, Rasio Gearing, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan perbankan yang diseleksi dengan menggunakan kriteria tertentu menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website perbankan masing-masing selama periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Variabel Rasio Gearing berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dan Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan.

Kata Kunci: Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas (ROA), Rasio Gearing (GEAR), Ukuran Perusahaan (Ln), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of Voluntary Disclosure, Profitability, Gearing Ratio, Company Size towards the timeliness of financial reporting (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 Period). The population used in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sample in this study was 37 banking companies which were selected using certain criteria using the purposive sampling method. The data used was secondary data in the form of annual reports published by the Indonesia Stock Exchange and their respective banking websites during the 2015-2019 period. The data analysis technique used in this research was descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results show that the Voluntary Disclosure variable has no significant effect towards the Timeliness of Financial Reporting. Profitability variable has a significant effect towards Timeliness of Financial Reporting. Gearing Ratio variable has a significant effect towards Timeliness of Financial Reporting. The Firm Size Variable has a significant effect towards the Timeliness of Financial Reporting.

Keywords: Voluntary Disclosure, Profitability (ROA), Gearing Ratio (GEAR), Company Size (Ln), Timeliness of Financial Reporting.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu informasi keuangan sangat penting dalam menentukan relevansi penyajian kualitas laporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya secara umum, perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada pemakai laporan keuangan yaitu kreditor, investor, Pemegang saham dan pemerintah yang mempunyai hubungan khusus dengan kegiatan perusahaan.

Di BEI Semua perusahaan memiliki kewajiban dalam penyampaian laporan auditan yang sudah disusun dengan SAK yang berlaku. Pelaporan keuangan bermakna sangat luas dari pada laporan keuangan, karena didalam laporan keuangan menurut SAK (Standart Akuntansi Keuangan) merupakan bagian dari salah satu proses pelaporan keuangan yang terdiri dari gabungan beberapa komposisi dari beberapa laporan keuangan.

Sedangkan untuk informasi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan yang berhubungan langsung atas penyedia dan penyampaian informasi keuangan meliputi, penyusunan standart, pemerintah atau badan pengatur pasar modal, organisasi profesi dan lembaga pelapor. Peraturan dalam PABU/GAAP) (Subagya, 2018).

Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur kemajuan perusahaan menuju tujuannya serta sebagai gambaran perusahaan untuk memberikan informasi keuangan untuk mengetahui kepentingan dan aktifitas serta pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan hasil dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan kepercayaan usaha, hal ini tercermin dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hingga batas yang telah ditentukan. Dalam hal ini, UU No. 8 Tahun 1995 berurusan dengan pasar modal. Ini mengacu pada ketepatan waktu laporan perusahaan.

Oleh karena itu, hal tersebut diatur dalam Keputusan Presiden Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Tahunan perusahaan publik. Peraturan Bapepam Nomor XK2, menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntansi untuk keperluan audit laporan keuangan dan bahwa Bapepam dan LK harus menyampaikan dan mengungkapkannya kepada publik pada akhir bulan ketiga (90 hari).

Ditahun 2020 perusahaan perbankan melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan antara lain PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) & BEI juga mengeluarkan teguran tertulis I kepada PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM) karena mengubah rencana penyampaian laporan keuangan semester I 2020 dari ditelaah terbatas menjadi tidak ditelaah dan diaudit (Aziz,2020)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji kembali variabel profitabilitas, rasio leverage, dan ukuran perusahaan pada saat pelaporan keuangan perusahaan di BEI. Penelitian saat ini untuk menguji dampak dari pengungkapan sukarela yang meluas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan penulis memilih sektor perbankan publik sebagai subjek penelitian, yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan, seperti kreditur, investor memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan laporan keuangan auditan perusahaan, karena kinerja perusahaan berhubungan dengan penghimpunan dan penyaluran dana ke berbagai pemangku kepentingan. Pertimbangan lain didasarkan atas tingkat *financial leverage* dengan melihat variabel rasio *gearing*.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menggambarkan hubungan antara agen sebagai prinsipal dan pemilik utama sebagai pemilik, yang keduanya disepakati secara kontrak. Pemilik atau pelanggan adalah pihak yang mengevaluasi informasi dan mewakili pihak yang melakukan kegiatan pengelolaan dan memutuskan Jensen dan Meckling (1976) (dalam Sanjaya & Wirawati, 2016).

Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Menurut Imaniar, (2016) Teori sinyal berakar pada teori akuntansi praktis, yang berfokus pada efek informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi. Dalam hal ini yang dijadikan sinyal pemakai informasi yaitu emiten atau perusahaan. Teori sinyal dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan oleh perusahaan dapat digunakan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemangku kepentingan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Dalam informasi dari laporan keuangan tahunan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Dwi, (2011:3) Pengguna laporan keuangan termasuk investor, kreditur, pemasok, kreditur perusahaan lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan pemegang saham. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan, kinerja dan perubahan

kondisi keuangan perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Suwardjono, (2014:170) ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan ketika informasi diperlukan agar sebelum informasi kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memberikan pertimbangan dalam pengambil keputusan, dikarenakan didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Ketepatan waktu menunjukkan batas penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan kepada entitas perusahaan.

Dalam hal ini apabila perusahaan menyampaikan informasi yang disampaikan secara tepat waktu akan memberikan relevansi dan keandalan dalam penyampaian laporan keuangan. Jika perusahaan menunda penyajian laporan keuangan tahunan, informasi dan kualitas laporan keuangan tahunan menjadi kurang relevan. Sesuai Keputusan Presiden Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP346/BL/2011 tentang Penyajian Laporan Tahunan Perseroan Terbatas. Nomor Peraturan Bapepam XK2, menyatakan bahwa laporan akuntansi harus dilampirkan pada laporan keuangan tahunan untuk mengaudit laporan keuangan tahunan, yang disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan pada akhir tahun buku selambat-lambatnya bulan ketiga (90 hari). Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dianggap tepat waktu jika disampaikan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan oleh perusahaan yang melampaui persyaratan standar akuntansi atau otoritas pengatur. Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan merupakan tambahan informasi yang diungkap secara sukarela tidak ada peraturan dan ketentuan yang mengatur dalam penyampaian informasi yang dimuat dalam pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Suwardjono (2014: 578), pengungkapan secara konseptual merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari informasi keuangan. Dari tahun ke tahun luas pengungkapan mengalami perubahan seiring kebijakan perusahaan dalam mengungkap item dalam pelaporan keuangan sesuai peraturan Lembaga yang berwenang. Menurut Nuswandari (2009) dalam Barvidi, (2015) pengungkapan sukarela yang terkandung merupakan informasi yang melebihi dari peraturan yang telah dipersyaratkan berdasarkan peraturan. Perhitungan pengungkapan sukarela dengan memberi skor pada setiap item yang diungkapkan. Pengungkapan diberi peringkat 1, sedangkan

yang tidak diungkapkan diberi peringkat 0. Skor total untuk setiap perusahaan ditambahkan ke skor total untuk total pengungkapan sukarela untuk setiap perusahaan dan perhitungan (IPS) untuk setiap perusahaan yang membagi jumlah pengungkapan sukarela untuk setiap perusahaan dibagi dengan jumlah posisi yang diidentifikasi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan asset management (Putri, 2018). Profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran keuntungan dengan melihat hasil laporan keuangan perusahaan atas aset perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas juga merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan (Saputra, 2016). Ada beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur metrik profitabilitas. Dalam metrik ini, laba perusahaan dianalisis dengan jumlah penjualan, ekuitas, dan aset.

Rasio Gearing

Rasio Gearing adalah pengungkit keuangan yang menunjukkan hubungan perusahaan antara pembayaran hutang dan ekuitasnya sendiri. Menurut Taringana & Clarke (2000), rasio leverage merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Rasio leverage dapat menggambarkan hubungan antara hutang dan ekuitas perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Dalam hal ini tingkat hutang maupun modal perusahaan bisa diperbandingkan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam mengelola modal maupun hutang perusahaan. Kesulitan perusahaan dalam pemenuhan modal maupun pembiayaan atas hutang yang dimiliki terlalu besar akan mendorong keterlambatan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hilmi dan Ali dalam (Sanjaya & Wirawati, 2016) Besar kecilnya perusahaan ditunjukkan dalam nilai total aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah karyawan dan lain-lain. Semakin tinggi nilai item yang ditampilkan, semakin besar perusahaan. Saat mengevaluasi total aset perusahaan, ukuran perusahaan digunakan sebagai indikator. Perusahaan besar memiliki tanggung jawab lebih besar daripada perusahaan kecil untuk mematuhi persyaratan pelaporan mereka dan untuk melaporkan informasi apa pun yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis

1. Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengungkapan sukarela menunjukkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk mengungkap informasi yang dimiliki perusahaan dalam menunjang relevansi pelaporan keuangan yang disusun sesuai peraturan perusahaan. Menurut Banghøj & Plenborg, (2008) tingkat pengungkapan sukarela didalam laporan tahunan tampak penting bagi investor serta analisis keuangan dalam peningkatan tingkat pengungkapan sukarela akan berdampak pada perusahaan. Pengungkapan sukarela yang diterapkan pada perusahaan lebih banyak memiliki komitmen untuk menunjang keakuratan dan spesifik tepat waktu dalam pelaporan (Ball et al., 2012). Berdasarkan hasil di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas dapat dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang disajikan dalam penyajian laporan keuangan yang tepat waktu kepada para pemangku kepentingan, dengan mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Saputra, 2016). Studi Sanjaya & Wirawati (2016), Adebay & Adebisi (2016), Putri (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan

H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

3. Pengaruh Rasio gearing terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Rasio leverage untuk mengukur tingkat hutang keuangan dan membandingkan tingkat hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan Irawan, (2012), Januari (2015) menunjukkan bahwa rasio gearing berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 = *Gearing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki total nilai aset yang besar atau kecil, yang juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, intensitas dan transaksi perusahaan (Kasin & Arfianti, 2018). Penelitian yang dilakukan Ade Rahma dkk. (2019), E Janros (2018), Ogbodo et al (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

populasi yang diteliti adalah penentuan objek-objek yang memiliki sifat dan kualitas yang ditentukan oleh peneliti dan darinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono 2016:80). Populasi penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan perbankan di BEI periode 2015 hingga 2019.

Sampel adalah sejumlah dan ciri-ciri yang tergabung dalam populasi, sampel dapat digunakan jika populasinya besar dan sampel harus mewakili populasi (Sugiyono 2016:81). Penelitian ini menggunakan menggunakan metode purposive sampling dengan 37 perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar berturut – turut di BEI tahun 2015 - 2019
2. Selama periode penelitian delisting
3. Tidak menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan per 31 Desember selama periode penelitian
4. Perusahaan yang melakukan merger selama periode penelitian

Teknis Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyon, (2016:147) menganalisis data dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

uji normalitas adalah Untuk menguji model regresi, periksa apakah variabel clutter atau residual terdistribusi normal. Regresi dapat dikatakan baik bila data terdistribusi normal atau hampir normal dengan melihat grafik dan analisis

statistik. Berikut dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut (Ghozali 2013: 160).

1. Jika nilai signifikansi menunjukkan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual bersifat tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual bersifat normal

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) menjelaskan dalam uji multikolinieritas digunakan dalam model regresi untuk terdapat atau tidaknya korelasi antara variabel independent dengan melihat nilai tolerance jika $> 0,10$ maka telah terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastitas

Menurut Ghozali, (2013:19) menjelaskan bahwa uji heterokedastitas sebagai pengujian model regresi untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat dalam pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat di gambar scatteplots pada pola titik – titik regresi, jika menyebar diatas dan dibawah angka 0 maka tidak mengalami heterokedastisitas, jika tidak terjadi Heteroskedastisitas maka dianggap regresi yang baik (Ghozali,2013:19)

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat digunakan pada model regresi linier apakah ada korelasi diantara kesalahan faktor pengganggu ke periode t pada faktor pengganggu periode t-1 atau sebelumnya, bila terdapat korelasi disebut terdapat masalah autokorelasi (Ghozali 2013:110). Dengan pengambilan keputusan Jika $0 < d < dl$ Tidak terjadi autokorelasi positif, Jika $dl < d < du$ Tidak terjadi autokorelasi positif, Jika $4 < dl < 4$ Tidak terjadi autokorelasi negative, Jika $4 - du < d < 4 - dl$, Tidak terjadi autokorelasi negative, Jika $du < d < (4 - du)$ Tidak terjadi autokorelasi positif/negatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013) Regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji variabel yang mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F ini untuk melihat pengaruh variabel – variabel independent terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan jika tidak berpengaruh jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh. Serta nilai F hasil perhitungan dengan membandingkan nilai F table. Jika nilai Fhitung $> F$ table, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2013:98)

Uji Parsial (Uji t)

Uji t memperlihatkan pengaruh satu variabel penjelas dalam menjelaskan variabel dependen/terikat. Untuk syarat dalam pengambilan keputusan uji t yaitu dengan melihat nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima berarti variabel yang diteliti berpengaruh, apabila nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2013:98)

Uji R²

koefisien Determinan digunakan dalam mengukur nilai yang mempengaruhi variabel dependen. Jika didalam nilai R2 menunjukkan nilai yang sangat kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas menunjukkan variasi dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013:97)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	161	-3.50	4.20	.3522	2.01950
Profitabilitas	161	-2.70	1.71	-.0699	.92349
Rasio Gearing	161	.71	6.81	4.0526	1.39585
Ukuran Perusahaan	161	2.68	3.22	2.8902	.10972
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	161	1	4	2.79	.825
Valid N (listwise)	161				

Pada variable Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan nilai terendah (minimum) pada data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebesar 1 Nilai tertinggi (maksimum) 4. Sedangkan mean 2,79 dan standar deviasi 0,825.

Pada variabel pengungkapan sukarela menunjukkan bahwa jumlah minimum data informasi adalah -3,50. Nilai tertinggi adalah 4,20. Sedangkan meannya adalah 0,3522 dan standar deviasinya adalah 2,01950.

Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa jumlah (minimum) terendah adalah 2,70. Nilai tertinggi adalah 1,71. Sedangkan nilai mean (mean) sebesar 0,0699 dan nilai standar deviasi sebesar 0,92349.

Pada variabel Rasio gearing menunjukkan bahwa nilai minimal (minimum value) persentase pertumbuhan data adalah 0,71. Nilai tertinggi (maksimum) adalah 6,81. Sedangkan mean 4,0526 dan standar deviasi 1,39585.

Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa jumlah data terkecil (minimum) untuk ukuran perusahaan adalah 2,68. Nilai tertinggi adalah 3,22. Sedangkan meannya adalah 2,8902 dan standar deviasinya adalah 0,10972.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi data tersebut apakah terdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji One sample Kolmogorov-smirnov test. Apabila nilai koefisien Asymp. Sig. (2- tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75464701
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.050
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 nilai Asymp Sig (2 - tail) sebesar 0,200. Dalam hal ini nilai tersebut menunjukkan bahwa probabilitas penerimaan 0,200 lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

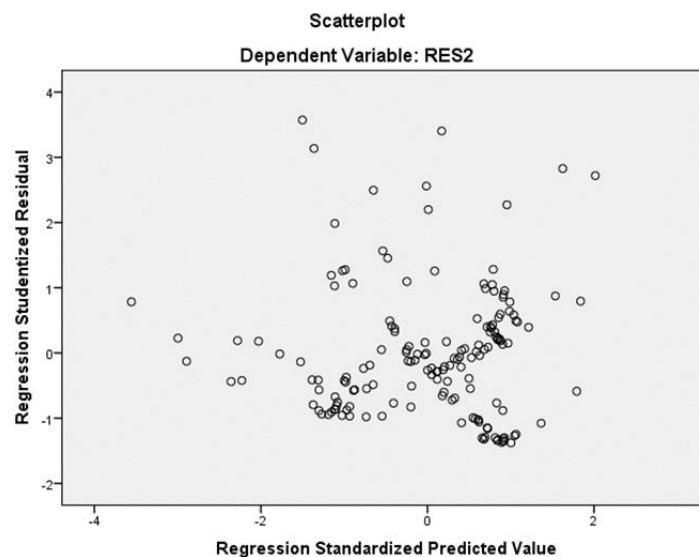
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengungkapan Sukarela	.890	1.124

	Profitabilitas	.957	1.045
	Rasio Gearing	.912	1.096
	Ukuran Perusahaan	.938	1.067
a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan			

Berdasarkan table 3 tolerance $< 0,10$ sehingga hal ini menandakan tidak ada korelasi dan nilai VIF menunjukkan hal yang sama yakni tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pada pola gambar Scatterplot.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1 grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan hasil itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat model regresi tersebut apakah mengandung autokorelasi atau tidak.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.970

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Rasio_Gearing, Profitabilitas, PengungkapanSukarela

b. Dependent Variable: Ketepatan_Waktu_Pelaporan

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan nilai durbin watson yaitu 1,970 dengan durbin watson signifikan nilainya sebesar 5%, $n = 161$ dan $k = 4$, nilai $dL = 1,702$ dan $dU = 1,7979$. Maka nilai dU lebih kecil dari pada DW 1,970. Dan DW lebih kecil dari $4-Du$ ($4-1,7979 = 2,2021$), maka dikatakan tidak terjadi adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.035	1.644		-1.237	.218
	Pengungkapan Sukarela	.014	.032	.033	.426	.671
	Profitabilitas	.213	.067	.239	3.190	.002
	Rasio Gearing	.107	.045	.180	2.352	.020
	Ukuran Perusahaan	1.523	.569	.203	2.678	.008

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

1. Konstanta sebesar -2,035 hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan sukarela, profitabilitas, rasio gearing dan ukuran perusahaan maka memberikan tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan sebesar -2,035.

2. Koefisien regresi linier Pengungkapan Sukarela sebesar 0,14 yang berarti bahwa setiap tambahan informasi pengungkapan secara sukarela tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Koefisien regresi linier Profitabilitas sebesar 0,213 yang bernilai negatif, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin rendah ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Koefisien regresi linier Rasio Gearing yang bernilai positif 0,107 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio gearing, maka akan semakin tinggi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Koefisien regresi linier Ukuran Perusahaan yang bernilai positif 1,523 yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.701	4	4.425	7.576	.000 ^b
	Residual	91.119	156	.584		
	Total	108.820	160			

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Rasio Gearing, Profitabilitas, Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} 7,576 > F_{Tabel} 2,43$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-2.035	1.644		-1.237	.218
	Pengungkapan Sukarela	.014	.032	.033	.426	.671
	Profitabilitas	.213	.067	.239	3.190	.002
	Rasio Gearing	.107	.045	.180	2.352	.020
	Ukuran Perusahaan	1.523	.569	.203	2.678	.008
a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan						

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa :

1. Variabel Pengungkapan Sukarela mempunyai Nilai t Hitung sebesar 0,426 sedangkan nilai t Tabel 1,65462 dan nilai signfikikansi diperoleh nilai 0,671 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengungkapan sukarela terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian (H1) ditolak.
2. Vriabel Profitabilitas Nilai t Hitung variabel profitabilitas diperoleh sebesar 3,190 sedangkan nilai t Tabel 1,65462 dan nilai signfikikansi diperoleh nilai 0,002 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian (H2) diterima.
3. Variabel Rasio Gearing Nilai t Hitung variabel Rasio Gearing diperoleh sebesar 2,352 sedangkan nilai t Tabel 1,65462 dan nilai signfikikansi diperoleh nilai 0,008 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel rasio gearing terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian (H3) diterima.
4. Variabel Ukuran Perusahaan Nilai t Hitung variabel Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 2,678 sedangkan nilai t Tabel 1,65462 dan nilai signfikikansi diperoleh nilai 0,008 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian (H4) diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.163	.141	.764
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Rasio Gearing, Profitabilitas, Pengungkapan Sukarela				

Berdasarkan table 7. menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan disekitar 16,3 % dapat dijelaskan variabel independen pengungkapan sukarela, profitabilitas, rasio gearing dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 83,7 % dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Nilai t Hitung sebesar 0,426 sedangkan nilai t Tabel 1,65462. Variable pengungkapan sukarela secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan dari hasil nilai signifikansi diperoleh nilai 0,671 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan teori yang melandasi pengungkapan sukarela adalah teori pensignalan (signalling theory) yang menerangkan setiap manajemen perusahaan selalu mengungkap informasi privat yang menurut pertimbangannya akan diminati oleh investor dan pemegang saham jika informasi tersebut merupakan kabar baik good news (Suwardjono, 2014). Dalam hal ini pengungkapan sukarela merupakan informasi yang tidak diwajibkan oleh ketentuan peraturan yang berlaku maka sedikit banyak informasi yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan setiap informasi secara sukarela baik yang diungkap maupun tidak diungkap tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Nilai t Hitung variabel profitabilitas diperoleh sebesar 3,190 sedangkan nilai t Tabel 1,65462. Karena nilai t Hitung $>$ t Tabel maka hipotesis (H_a) diterima dengan kata lain variabel Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan dari hasil nilai signifikansi diperoleh nilai 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian Sanjaya & Wirawati, (2016), Kasin & Arfianti, (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan dapat mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, serta perusahaan yang mempunyai berita baik akan lebih tepat waktu dalam mengungkap laporan keuangan karena hal tersebut merupakan kabar baik bagi investor.

3. Pengaruh Rasio Gearing terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Nilai t Hitung variabel Rasio Gearing diperoleh sebesar 2,352 sedangkan nilai t Tabel 1,65462. Karena nilai t Hitung $>$ t Tabel maka hipotesis (H_a) diterima dengan kata lain variable Rasio Gearing secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. berdasarkan dari hasil nilai signifikansi diperoleh nilai 0,020 lebih Kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januari, (2015) yang menunjukkan bahwa Rasio Gearing berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat financial leverage rasio gearing menunjukkan perusahaan dalam operasional untuk melakukan pelunasan hutang dengan modal yang dimiliki. Jika rasio gearing perusahaan rendah maka perusahaan akan termotivasi untuk segera mempublikasikan laporan keuangan sehingga tepat waktu dalam pelaporan keuangan sererta akan berdampak bagi investor untuk menanamkan modalnya, jika rasio gearing perusahaan tinggi akan berdampak pada kehilangan investor (Irawan, 2012)

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Nilai t Hitung variabel Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 2,678 sedangkan nilai t Tabel 1,65462. Karena nilai t Hitung $>$ t Tabel maka hipotesis (H_a) diterima dengan kata lain variable Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan dari hasil nilai signifikansi diperoleh nilai 0,008 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya E Janrosl, (2018), I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) bahwa ukuran perusahaan berepengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dalam menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan dan menjaga citra perusahaan dimata umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh peungkapan sukarela, profitabilitas, rasio gearing dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019 maka dapat disimpulkan :

1. Pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (H_1) ditolak

2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 –2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima.
3. Rasio Gearing berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (H3) diterima.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa (H4) diterima.

Berdasarkan uraian diatas, saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Bagi Akademisi penelitian ini menggunakan variabel independent pengungkapan sukarela, profitabilitas, rasio gearing dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variable lainya yang dapat memengetahui pengaruh variabel independent terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan Perbankan dapat dijadikan bahan pertimbangan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan menjadikan pengaruh ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan auditan perusahaan perbankan.
3. Bagi Investor atau pemangku kepentingan diharapkan dari penelitian ini dapat menjadikan sebagai acuan, informasi dan bahanpertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di BEI dapat melihat dengan kondisi perusahaan perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting : evidence from Nigerian deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management.*, IV(3), 369–381.
- Aziz. (2020). Terlambat Sampaikan Laporan Keuangan, 25 Emiten Didenda Rp50 Juta.<https://pasardana.id/news/2020/10/8/terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-25-emiten-didenda-rp50-juta>
- Banghøj, J., & Plenborg, T. (2008). Value relevance of voluntary disclosure in the annual report. *Accounting and Finance*, 48(2), 159–180. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00240.x>
- Barvidi, D. N. S. (2015). Pengungkapan Sukarela Dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel

- Intervening. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p41-49>
- Dwi, P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21* (Edisi 7). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, E. A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi: Universitas Negeri Semarang: Vol. Semarang*.
- Januari, I. P. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Subagya, Y. H. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Jangka Waktu Penyerahan Laporan Keuangan Pada Bumn Di BEI. *Jurnal Education and Economics*, 01(04), 584–590. <http://jurnal.azharululum.sch.id/index.php/jee/article/view/90>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Ketiga). BPFE-Yogyakarta.
- Ball, R., Jayaraman, S., & Shivakumar, L. (2012). Audited financial reporting and voluntary disclosure as complements: A test of the Confirmation Hypothesis \$. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 136–166. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.11.005>
- Imaniar, F. Q. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1–18.
- Kasin, S., & Arfianti, R. I. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 7(01), 196. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3464>
- Putri, A. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2016) (Vol. 2, pp. 227–249).
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.47>
- Saputra, M. R. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Tauringana, V., & Clarke, S. (2000). The demand for external auditing: managerial share ownership, size, gearing and liquidity influences. *Managerial Auditing Journal*, 15(4), 160–168. <https://doi.org/10.1108/02686900010322353>
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.2. 2011. Tentang penyampaian laporan tahunan perusahaan publik.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.